



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI



I Gusti Ketut Pudja



1 Gusti Ketut Pudja

Cetakan ke-3, Maret 2019

Penyusun	: Tim Penyusun Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Illustrator	: Mansyur Daman
Penerbit	: Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Disain Cover	: Mansyur Daman & Firman NC
Penyunting	: Wahyuni

SAMBUTAN
KEPALA MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Dalam upaya menyebarluaskan peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat, perlu adanya media penyebarluasan informasi. Pada tahun 2013, Museum Perumusan Naskah Proklamasi yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta Pusat mencetak buku cerita bergambar tokoh I Gusti Ketut Pudja.

Pembuatan buku cerita tentang tokoh-tokoh yang hadir pada saat Perumusan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tidak lain adalah agar masyarakat terutama generasi muda dapat memperoleh suri tauladan, semangat juang dari tokoh tersebut, sehingga tumbuh rasa nasionalisme dan patriotisme. Seperti biasanya dalam pembuatan buku cerita bergambar menceritakan perjalanan hidup tokoh tersebut, mulai kanak-kanak, remaja hingga dewasa.

Semoga dengan adanya penerbitan buku cerita bergambar tokoh I Gusti Ketut Pudja, kebutuhan informasi masyarakat tentang sejarah tokoh dapat terpenuhi guna menambah khasanah, referensi mengenai tokoh-tokoh atau pemimpin-pemimpin bangsa.

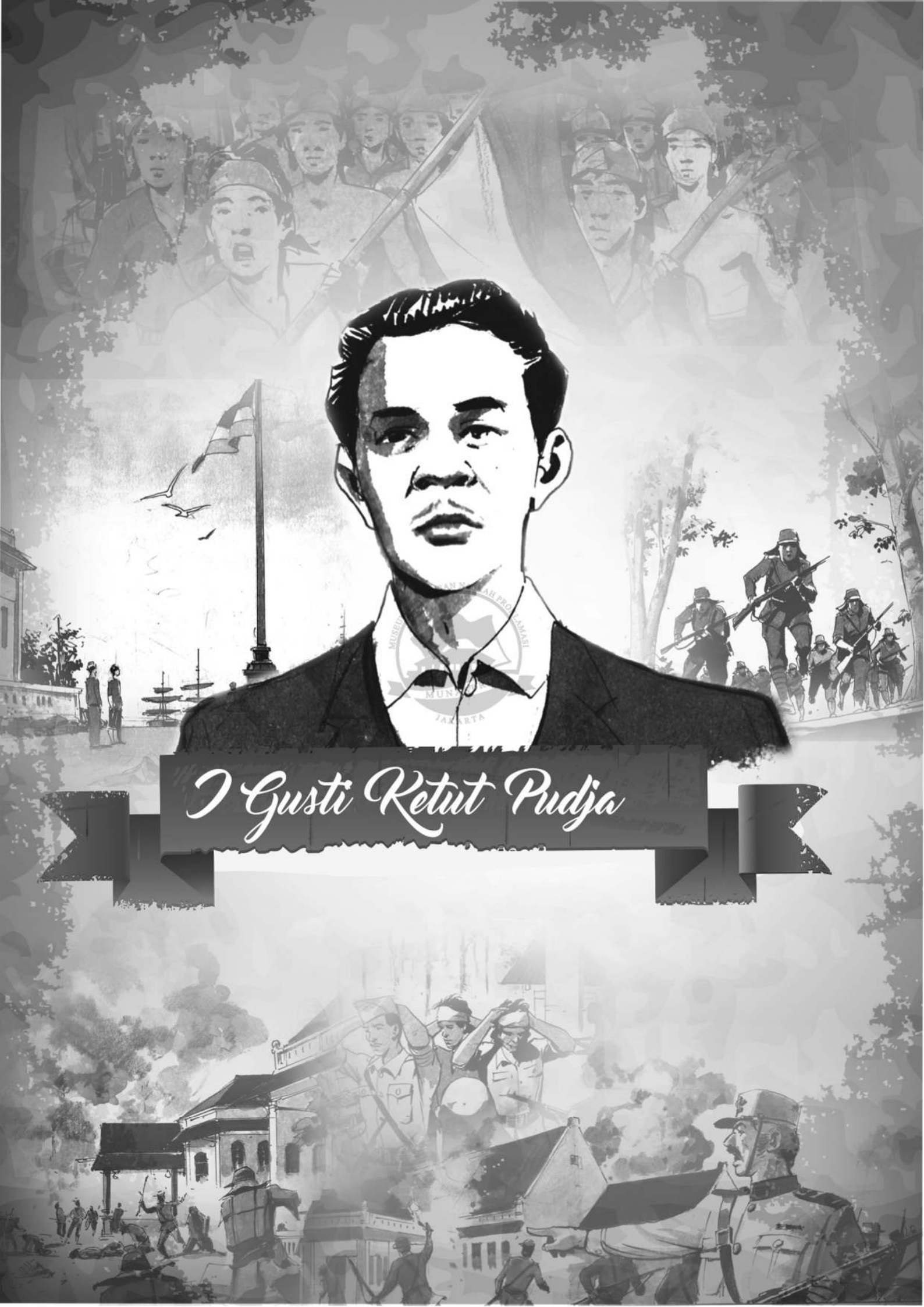
Jakarta, Maret 2019

Kepala

Drs. Agus Nugroho, MM
NIP. 196308201990011001



I Gusti Ketut Pudja



I Gusti Nyoman Raka waktu itu adalah Punggawa di Sukasada Singaraja Bali, ia bertugas membantu Raja dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari, ia menikah dengan seorang gadis bernama Jero Ratna Kusuma, putri dari Nyoman Gempol.



Mereka dikaruniai lima orang anak, yaitu: I Gusti Gede Jelantik, I Gusti Made Teja (meninggal di Probolinggo pada waktu menuntut ilmu), I Gusti Nyoman Wirya, I Gusti Ayu Ningrat (perempuan) dan I Gusti Ketut Pudja sebagai anak bungsu yang lahir pada 19 Mei 1908 di Sukasada Singaraja, Bali.



Ketika keempat kakaknya sudah masuk sekolah, Ketut Pudja belum cukup umur untuk masuk sekolah. Maka ayahnya mendatangkan seorang guru ke rumah untuk memberikan pelajaran kepadanya.

Sekolah pertama yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di Bali adalah Tweede Klasse School di Singaraja pada tahun 1875. Ayah Ketut Pudja tamatan sekolah ini bahkan pernah jadi guru.



Untuk mendapatkan murid saat itu sangat sulit salah satu sebabnya adalah karena di latarbelakangi sistem sosial Bali yaitu adanya sistem kasta dan masih terikat dengan pola-pola pemikiran yang tradisional.



PADA TAHUN 1913 DI SINGARAJA DIBUKA EERSTE INLANDSCHE SCHOOL DAN KEMUDIAN HOLLANDSCH INLANDSCHE SCHOOL (HIS). MURID-MURID YANG DITERIMA UMUMNYA ADALAH ANAK-ANAK GOLONGAN PENGUASA ATAU ANAK-ANAK KELUARGA BANGSAWAN. PADA TAHUN 1915 SEBAGAI ANAK PUNGGAWA SUKASADA, KETUT PUJIA DENGAN MUDAH DITERIMA DENGAN MUDAH DI HIS. PADA TAHUN 1922, IA MENAMATKAN HIS ITU PADA USIA 14 TAHUN.



KETUT PUJIA INGIN MELANJUTKAN KE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MEER UITGERBREID LAGER ONDERWIJS (MULO) TETAPI PADA WAKTU ITU MULO BELUM ADA DI BALI, MAKA AYAH KETUT PUJIA MENGIRIMNYA KE JAWA, IAPUN MELANJUTKAN SEKOLAH MULO DI KOTA MALANG. KETUT PUJIA ANAK YANG TEKUN DAN RAJIN BELAJAR, TAHUN 1926 IA MENYELESAIKAN SEKOLAH MULO.



SELANJUTNYA KETUT PUJIA MEMASUKI ALGEMENE MIDDELBARE SCHOOL (AMS) DI KOTA BANDUNG, MENGAMBIL JURUSAN A-II WESTERN KLASIEKE.



SETELAH TAMAT DI AMS PADA TAHUN 1929 IA MELANJUTKAN PELAJARANNYA PADA RECHTS HOGE SCHOOL DI JAKARTA (BATAVIA) TAHUN 1931 IA BERHASIL LULUS DI RHS DENGAN MEMPEROLEH GELAR MEESTER IN DE RECHTEN (MR.) TINGGAL DI AGRAMA MAHASISWA PEGANGSAAN TIMUR 17 PADA TAHUN 1934.



DEMIKIANLAH SETELAH MENYELESAIKAN PENDIDIKANNYA IA KEMBALI PULANG KE BALI, MAKA KEDATANGANNYA DISAMBUUT DENGAN PENCIH SUKACITA DAN KEBANGGAAN OLEH SELURUH KELUARGA. KARENA MERUPAKAN PUTRA BALI YANG PERTAMA YANG LULUS DARI PERGURUAN TINGGI DAN BERGELAR AKADEMIS.



IA MELAMAR DI KANTOR RESIDEN BALI DAN LOMBOK, DISE-
RAHI PEKERJAAN PERSIAPAN REVISI PUTUSAN RAAD
VAN KERTA (PENGADILAN NEGERI) SELURUH BALI
DENGAN GAJI F.50.



PADA TAHUN 1934 DINIKAHKAN DENGAN DARA AYU PILIHAN
AYAHNYA, I GUSTI AYU MADE MIRAH. ACARA PERNIKAHAN
DILAKSANAKAN SECARA MERIAH DENGAN ADAT TRADISI-
ONAL BALI. LAHIR 2 PUTRA DAN 3 PUTRI.



KETUT PUJA KEMUDIAN DITEMPATKAN DI PENGADILAN RAAD VAN KERTA BADUNG DI DENPASAR, PENGADILAN
GIANYAR DAN KLUNGKUNG. TAHUN 1938 TERJADI PERUBAHAN PENTING DALAM STRUKTUR PEMERINTAHAN
DI BALI YAITU PEMBENTUKAN SWAPRAJA (KERAJAAN). PADA SAAT ITU DI BALI TERDAPAT DELAPAN SWAPRAJA.
BULELENG, JEMBRANA, TABANAN, BADUNG, BANGLI, GIANYAR, KLUNGKUNG DAN KARANG ASEM.



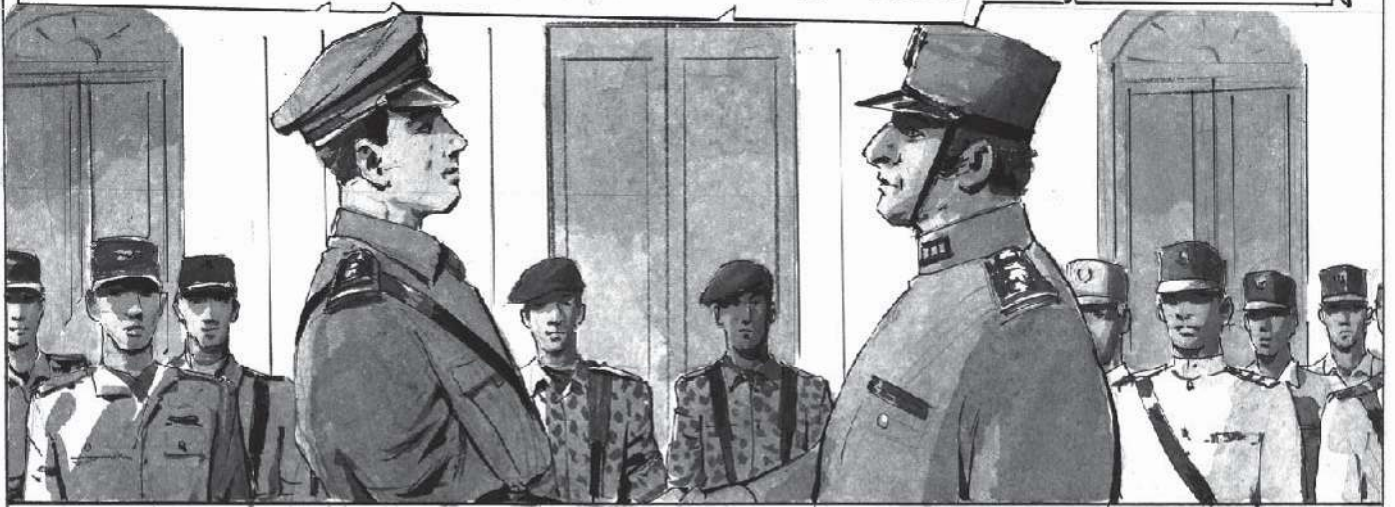
UNTUK MEWUJUDKAN KERJASAMA DI ANTARA KEDE-
LAPAN SWAPRAJA DI BALI DIBENTUKLAH PARUMAN
AGUNG YANG BERKEDUDUKAN DI DENPASAR. KETUA
PARUMAN AGUNG ADALAH RESIDEN BALI DAN LOMBOK.



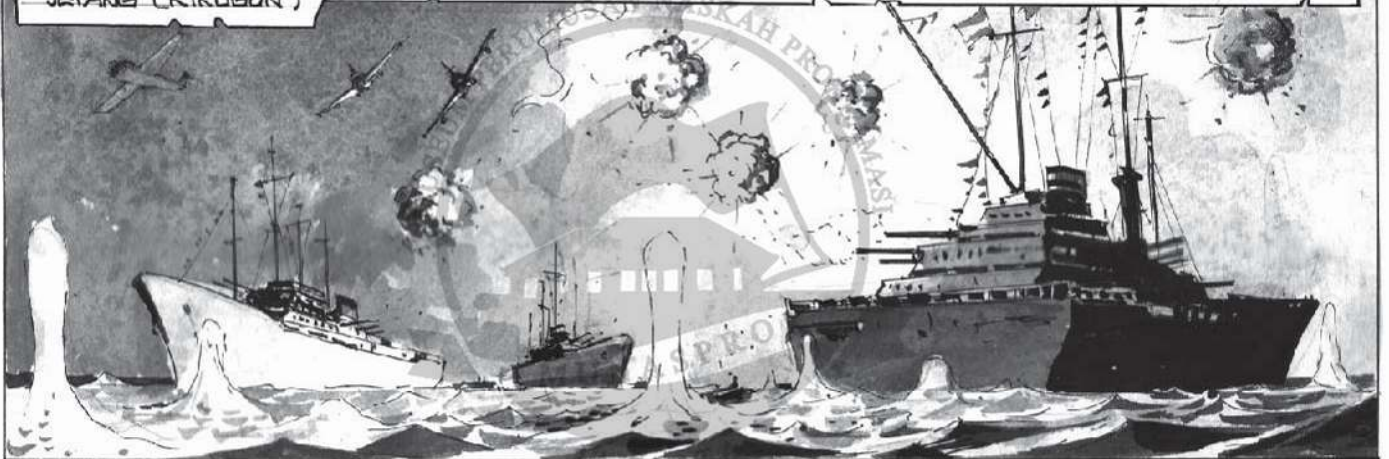
SEMENTARA ITU HUBUNGAN ANTARA
PEMERINTAH HINDIA BELANDA DAN NE-
DERLAND TERPUTUS AKIBAT TERJADINYA
PEPERANGAN DI EROPA.



HINDIA BELANDA MULAI TERANCAM KARENA JEPANG TELAH MENGUMUMKAN PERANG PASIFIK. UNTUK MEMPERTAHANKAN HINDIA BELANDA DIBENTUKLAH PERTAHANAN BERSAMA TENTARA SEKUTU. PEMERINTAH HINDIA BELANDA BERTUGAS MEMPERTAHANKAN PULAU JAWA, MADURA DAN SUNDA KECIL. DAERAH-DAERAH LAIN DISERAHKAN KEPADA AMERIKA DAN INGGRIIS.



PADA TANGGAL 16 FEBRUARI 1942 TERJADILAH PERTEMPURAN LAUT, DI SEBELAH SELATAN KOTA DENPASAR, ANTARA JEPANG MELAWAN SEKUTU. PULAU BALI JATUH KE TANGAN ANGKATAN DARAT JEPANG (RIKUGUN).



TERJADI PULA PERTEMPURAN UDARA YANG SANGAT SENGIT.



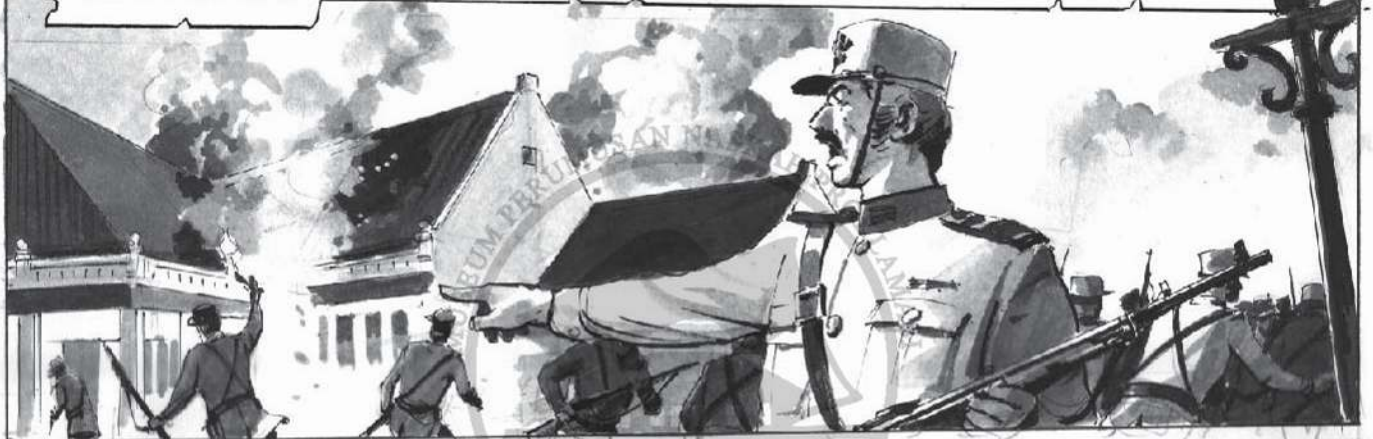
DUA BUAH PESAWAT PEMBURU MILIK AUSTRALIA JATUH MASING-MASING DI TUBAN DAN DI DESA BLAKLUH KABUPATEN BADUNG.



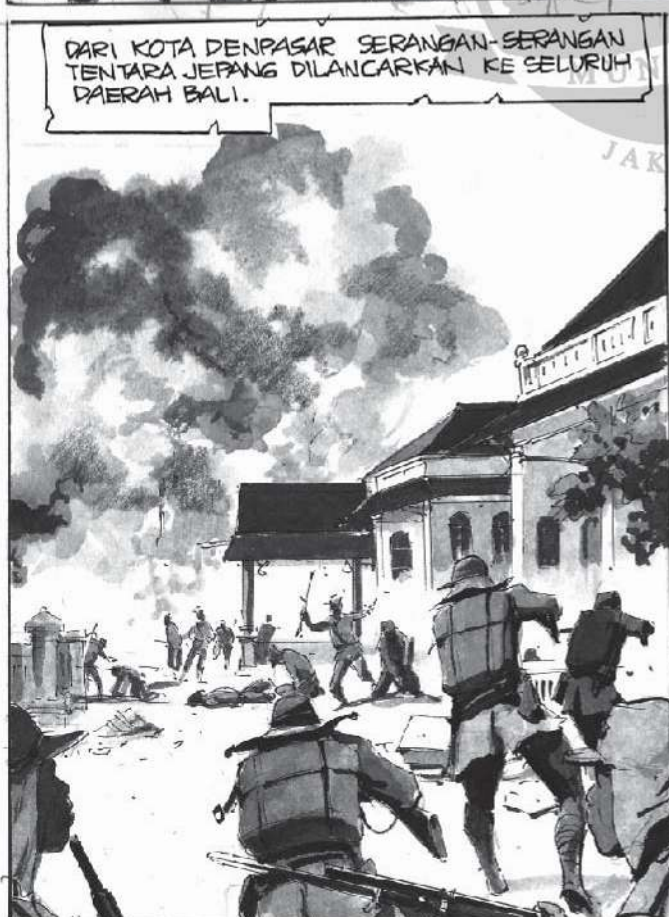
SETELAH PERTEMPURAN BERHENTI KEMUDIAN JEPANG BARULAH MENDARATKAN PASUKANNYA DI BALI.



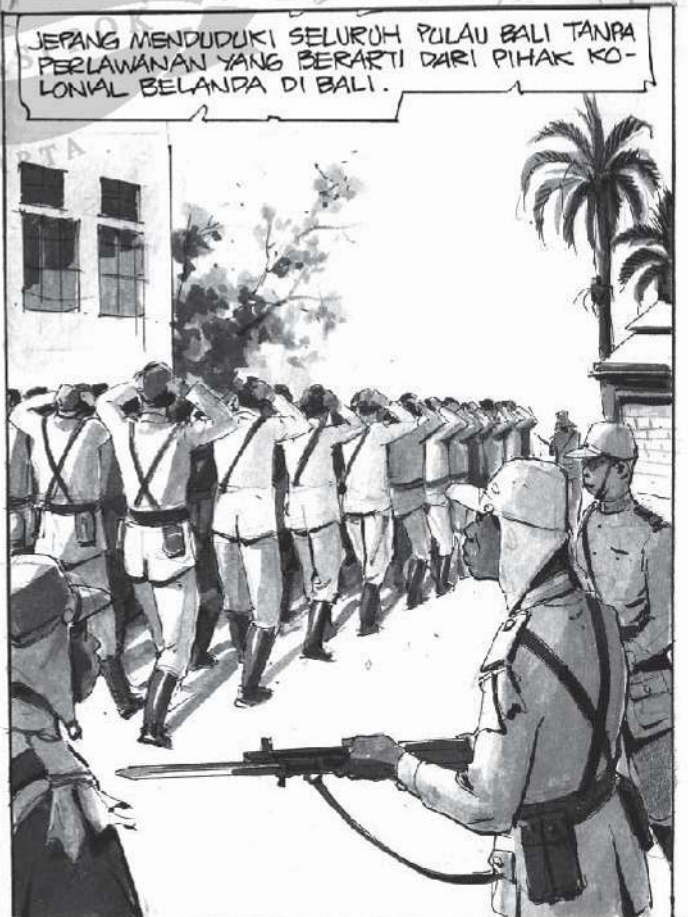
PENDARATAN TENTARA JEPANG DI BALI BOLEH DIKATAKAN TIDAK MENDAPATKAN PERLAWANAN DARI ALAT-ALAT KEKUASAAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA. MEREKA HANYA DAPAT MELAKUKAN TAK-TIK MUNDUR DAN SIASAT BUMI HANGUS. PULAU BALI TIDAK MUNGKIN RAPAT DIPERTAHANKANNYA LAGI.



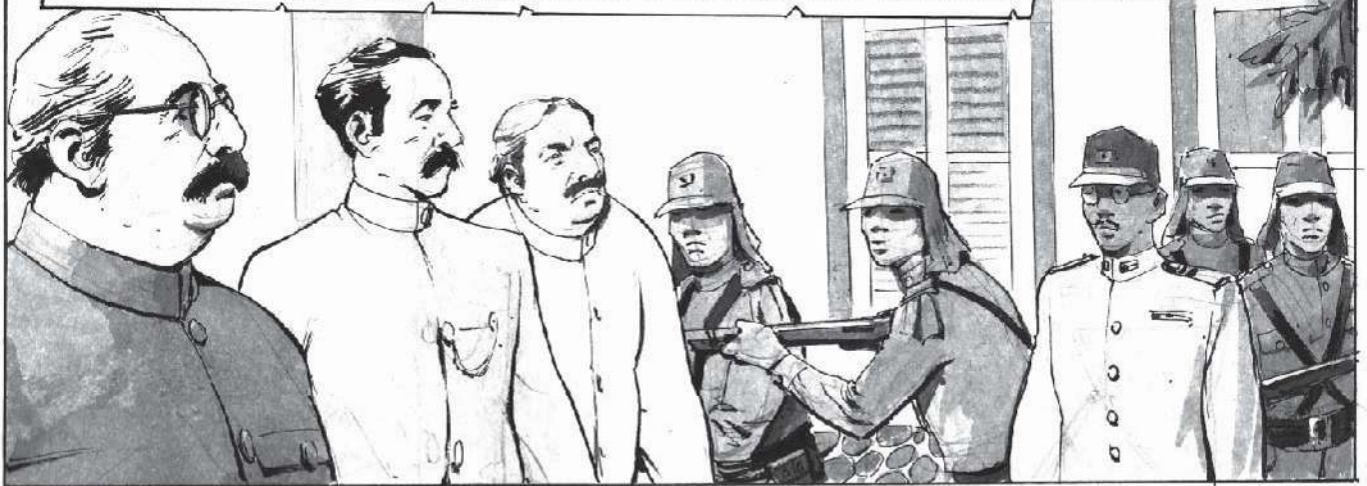
DARI KOTA DENPASAR SERANGAN-SERANGAN TENTARA JEPANG DILANCARKAN KE SELURUH DAERAH BALI.



JEPANG MENDUDUKI SELURUH PULAU BALI TANPA PERLAWANAN YANG BERARTI DARI PIHAK KOLONIAL BELANDA DI BALI.



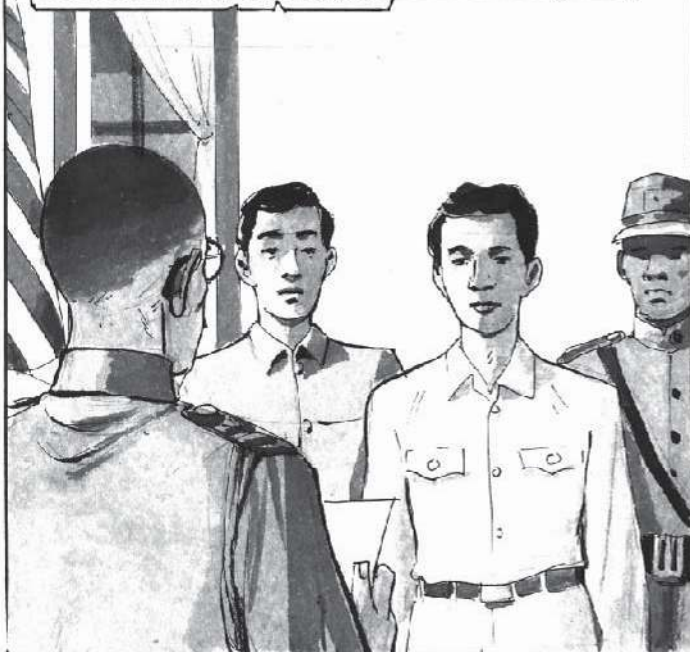
PASUKAN ANGKATAN DARAT JEPANG (RIKUGUN) KEMUDIAN MENGAMBIL TINDAKAN TEGAS TERHADAP ORANG-ORANG KULIT PUTIH TERUTAMA TERHADAP ORANG-ORANG BELANDA YANG MEMEGANG POSISI PENTING DI DALAM BIDANG PEMERINTAHAN KOLONIAL.



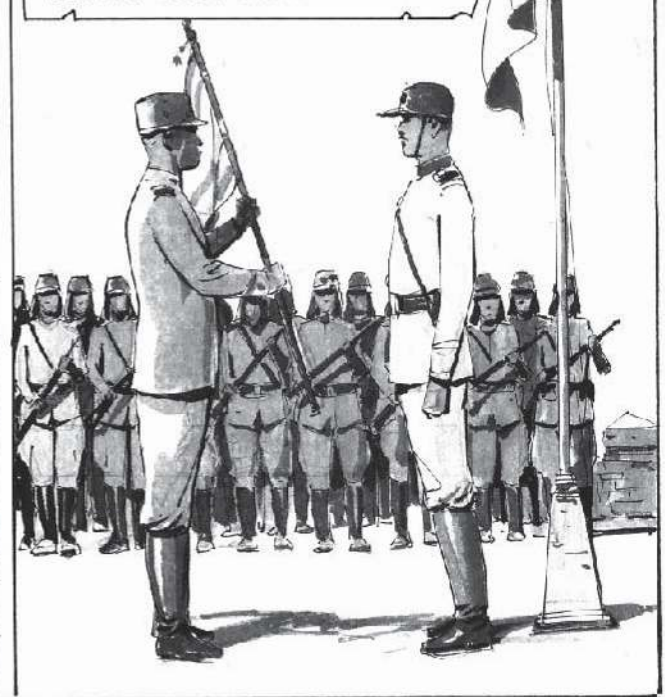
RESIDEN DAN ASISTEN RESIDEN, KONTROLER DITANGKAP KEMUDIAN DIANGKUT KE PULAU JAWA UNTUK DIMASUKKAN KE DALAM TAHANAN.



DALAM PENDUDUKAN JEPANG DI PULAU BALI MR. I GUSTI KETUT PUJIA DMINTA UNTUK MEMBANTU PEMERINTAHAN JEPANG MENG-AKTIFKAN KEMBALI KEGIATAN PEMERINTAHAN SIPIL/REZIKAN DAIRY. IA DIANGKAT OLEH KAPTEN KANAMURA UNTUK MENJALANKAN PEMERINTAHAN KERESIDENAN DI SINGARAJA.



TIGA BULAN KEMUDIAN KEKUASAAN RIKUGUN DI BALI DIGANTIKAN OLEH PASUKAN ANGKATAN LAUT JEPANG (KAIGUN) SEMENJAK TERBENTUKNYA SYUKAI GIIN (DEWAN PERWAKILAN DAERAH) DUDUK SEBAGAI KETUA BAGIAN PEMERINTAH.



COOKAN ADALAH JABATAN TERTINGGI DI DALAM PEMERINTAHAN JEPANG. DI BALI PADA WAKTU ITU YANG MENJADI COOKAN ADALAH SEORANG JEPANG BERNAMA MENSEIBU. BERKEDUDUKAN DI KOTA SINGARAJA.



SETELAH BALI BERADA PADA KEKUASAAN KAIGUN DALAM BULAN JULI 1942 MR IG KETUT PUJJA DI ANEGAT SEBAGAI GIJOSEI KOMON (PENASIHAT UMUM)



MENGINGAT KEADAAN PERANG MELAWAN SEKUTU SEMAKIN HARI SEMAKIN MEMBURUK BAGI ANGKATAN PERANG JEPANG, TERPAKSA JEPANG MENGAMBIL SIKAP POLITIK YANG LAIN TERHADAP DAERAH-DAERAH YANG DIDUDUKINYA

PARA PEJABAT TINGGI JEPANG SIBUK MEMBUAT RENCANA BARU UNTUK MENARIK SIMPATI DAN KEMAUAN KERJA SAMA RAKYAT DI DAERAH-DAERAH PENDUDUKAN.



RENCANA ITU MELIPUTI PEMBENTUKAN BADAN-BADAN PERTIMBANGAN DI DAERAH-DAERAH DAN PUSAT DAN PENGANGKATAN ORANG-ORANG INDONESIA UNTUK KEDUDUKAN YANG TINGGI.



DI DAERAH BALI DIBENTUK BADAN PERTIMBANGAN DAERAH (SYU KAIGI). MR. IG KETUT PUJJA DITUNJUK UNTUK DUDUK DALAM SYU KAIGI...



PADA AWAL FEBRUARI 1944 DI BALI DIBENTUK PULA SUATU PASUKAN SUKARELA YANG BERNAMA PEMBELA TANAH AIR (PETA)



DI SAMPING ITU RAKYAT DIKERAHKAN UNTUK MEMBUAT TEMPAT TEMPAT PERTAHANAN DI DAERAH-DAERAH.



UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN PEMERINTAH JEPANG MEWAJIBKAN PARA PETANI MENYERAHKAN SEBAGIAN PADINYA KEPADA PEMERINTAH. ANAK-ANAK SEKOLAH DIWAJIBKAN MENANAM POHON JARAK



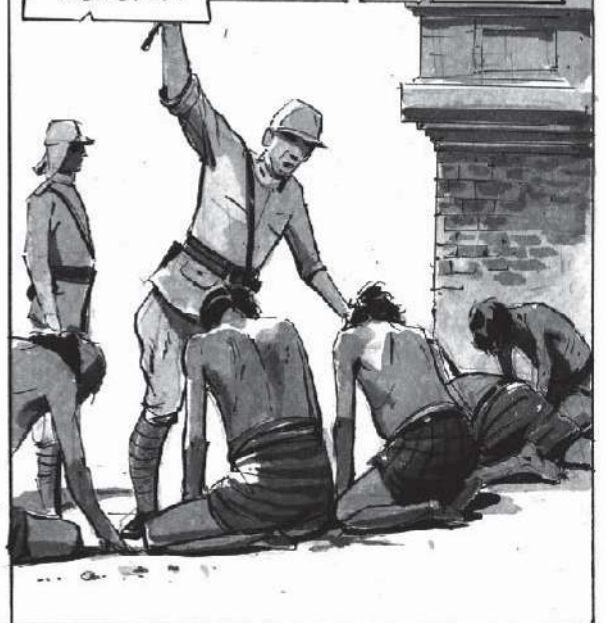
DAN RAKYAT DIANJURKAN UNTUK MAKAN JAGUNG, KETELA DAN UBI-UBIAN.



BAHKAN JEPANG JUGA MERAMPOK BAHAN MAKANAN RAKYAT, KETIKA ADA LATIHAN UDARA RAKYAT DIHARUSKAN BERLINDUNG. TAPI SEMENTARA ITU JEPANG MENGAMBIL MAKANAN RAKYAT YANG SUDAH DITUMPUK SIAP DIJUAL.



JEPANG BERTINDAK KERAS DAN KEJAM TERHADAP RAKYAT YANG TIDAK MAU TUNDUK PADA PERATURAN-PERATURAN MEREKA.



PADA TANGGAL 14 AGUSTUS 1945 KETUT PUJADI DITUNJUK UNTUK MEWAKILI SUNDA KECIL DALAM RAPAT PANITIA PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA DI JAKARTA. BELIAU DITUNJUK ITU KARENA PALING TAHU MASALAH PEMERINTAHAN DI SUNDA KECIL. DI HOTEL DES INDES TELAH BERKUMPUL UTUSAN DAERAH LAIN.



PADA TANGGAL 15 AGUSTUS 1945 PENGUSAHA JEPANG MEMERINTAHKAN KEPADA ANGGOTA PETA DI BALI UNTUK MELUCUTI SENJATA-SENJATA MEREKA DAN DIBERI CUTI UNTUK JANGKA WAKTU YANG TIDAK DITENTUKAN.



KEESOKAN HARI NYA BARULAH DIKETAHUI BAHWA JEPANG TELAH MENYERAH KALAH AKIBAT TENTARA SEKUTU MENJATUHKAN BOM ATOM DI KOTA HIROSIMA DAN NAGASAKI. DALAM SITUASI YANG TIDAK JELAS ITULAH PARA BEKAS ANGGOTA PETA PULANG KE DAERAH Masing-masing



TENGAH MALAM TANGGAL 16 AGUSTUS BERSAMA KRT RAJIMAN WIDIODININGRAT HADIR PADA WAKTU YANG BERSEJARAH DI RUMAH ADMIRAL MAEDA DIMANA DISUSUN NASKAH PROKLAMASI. TANGGAL 17 AGUSTUS 1945 SAAT BUNG KARNO MEMBACAKAN PROKLAMASI DI PEGANGSAAN TIMUR 56 JAKARTA.



SEBAGAI ANGGOTA PPKI (PANITIA PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA) PADA TANGGAL 18 AGUSTUS 1945 PADA SIDANG YANG MEMBAHAS "PEMBUKAAN UUD 45 MENGUSULKAN ALINEA KE 3. AGAR KATA "ALLAH" DIGANTI DENGAN KATA "TUHAN" SEMUA ANGGOTA MENYETUJUI BERSAMA OTO ISKANDAR DI NATA DITUNJUK SEBAGAI PANITIA KECIL PENYUSUNAN UUD 45 DAN MENGUSULKAN 8 PROPINSI DI INDONESIA DAN PEMBENTUKAN POLRI DAN BKR.



BERDASARKAN SK. PEMIMPIN BESAR BANGSA T.T.O. BUNG KARNO, MR. IGK PURJA DIANGKAT SEBAGAI WAKIL PEMIMPIN BESAR BANGSA INDONESIA DI SUNDA KECIL DAN BARU SAAT DIBENTUKNYA KABINET PERTAMA 2 SEPTEMBER 1945 DISEBUT GUBERNUR SUNDA KECIL.



SEMENTARA ITU BERITA TENTANG ADANYA PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA 17 AGUSTUS 1945 DI JAKARTA MULAI TERDENGAR SECARA SAMAR-SAMAR.



BARU PADA TANGGAL 21 AGUSTUS 1945 ADA PENGUMUMAN RESMI DARI PIHAK COOKAN BAHWA, PERTAMA JEPANG TELAH KALAH DAN MENYERAH KEPADA SEKUTU DAN KEDUA DI JAKARTA TELAH TERJADI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA.



ESOK HARINYA IG KETUT PUJA KEMBALI KE BALI DAN MAMPIR DI BONDOWOSO MENYERAHKAN SK. UNTUK IR. PANGERAN MOH. NOOR GUBERNUR KALIMANTAN.

DI SAMPING ITU IA MEMBAWA MANDAT PENGANGKATAN IDA BAGUS PUTRA MANUABA SEBAGAI KETUA KOMITE NASIONAL INDONESIA (K.N.I.) UNTUK SUNDA KECIL.



SEBAGAI GUBERNUR SUNDA KECIL IGK PUDJA MULAI MEMBENTUK PEMERINTAHAN YANG DINAMAKAN PEMERINTAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. IGK PUDJA BERKELILING KE SELURUH BALI UNTUK MEMBERITAHUKAN PROKLAMASI KEPADA RAJA-RAJA. KEMUDIAN MENGIRIM UTUSAN KE LOMBOK DAN SUMBAWA BESAR DENGAN MAKSUD YANG SAMA.



DI SAMPING PEMERINTAHAN NASIONAL R.I SUNDA KECIL, PEMERINTAH PENDUDUKAN JEPANG DI SUNDA KECIL MASIH TETAP BERKUASA.

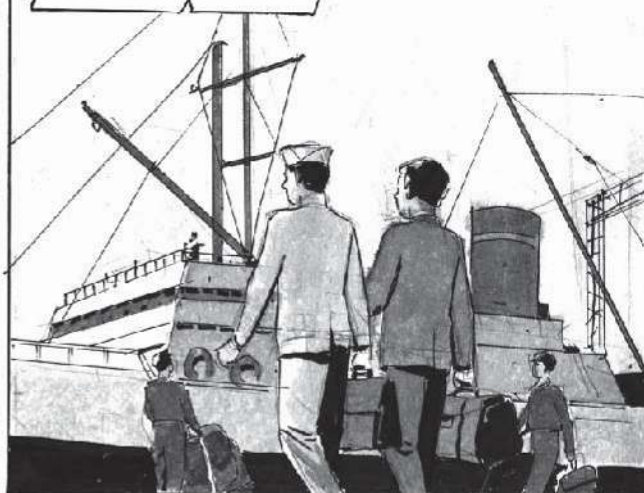
DI LAIN PIHAK MASIH ADA DAERAH SWAPRAJA YANG MASIH MENGIKUTI PERATURAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA DAN DIPERTAHANKAN PEMERINTAH PENDUDUKAN JEPANG.



SETELAH PEMBENTUKAN PEMERINTAHAN NASIONAL RI, SUSUNAN PEMERINTAHAN DAERAH DI BALI BELUM MENGALAMI PERUBAHAN, KARENA TIDAK ADA INSTRUKSI YANG JELAS DARI PUSAT TERUTAMA MENGENAI KEDUDUKAN SWAPRAJA-SWAPRAJA TERSEBUT.



UNTUK MENGATASI MASALAH TERSEBUT IBP MANLABA DIUTUS KE JAKARTA PADA TANGGAL 24 SEPTEMBER 1945.



TERNYATA IBP MANLABA TIDAK MEMBAWA INSTRUKSI BARU DARI JAKARTA. PEMERINTAH PUSAT RI TELAH MENYERAHKAN KEBIJAKSANAAN SEPENUHNYA KEPADA PEMERINTAH DAERAH



SEHUBUNGAN DENGAN ITU GUBERNUR I GUSTI KETUT PURJA DIDUKUNG PARA PEMUDA MENUNTUTU PEMERINTAH PENDUDUKAN JEPANG YANG BERKEDUDUKAN DI SINGARAJA AGAR MEMENUHI HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT.:

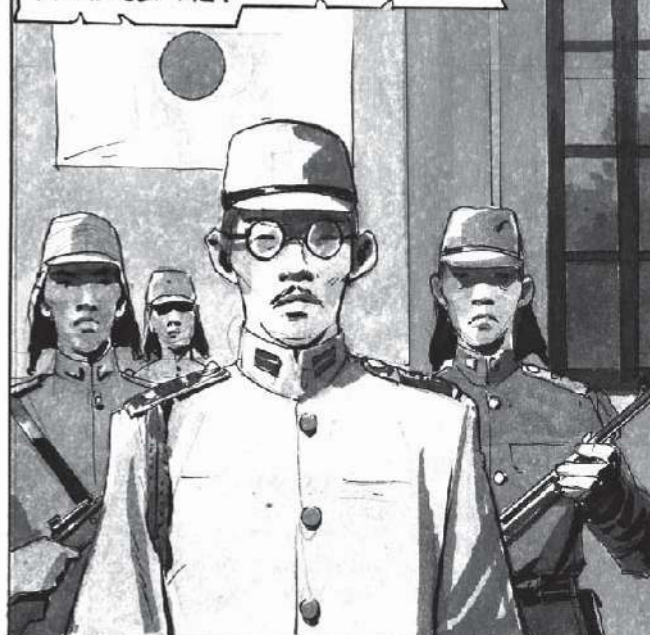


1. BENDERA JEPANG YANG DIKIBARKAN DI KANTOR-KANTOR AGAR DITURUNKAN DAN DIGANTI DENGAN BENDERA MERAH PUTIH
2. PEMAKAIAN WAKTU JEPANG DIGANTI DENGAN PEMAKAIAN WAKTU INDONESIA.
3. SUASANA PERANG SEPERTI PEMBATAAN JAM, MALAM, PEMADAMAN LAMPU DAN SEBAGAINYA SUPAYA DICABUT. DAN
4. PENGAMBILALIHAN TENAGA ADMINISTRASI OLEH BANGSA INDONESIA SENDIRI

DEMIKIANLAH BUNYI TUNTUTAN PERTAMA YANG DIAJUKAN OLEH PEMERINTAHAN RI SUNDA KECIL KEPADA PIHAK JEPANG.



TUNTUTAN TERSEBUT DITOLAK OLEH PIHAK JEPANG.



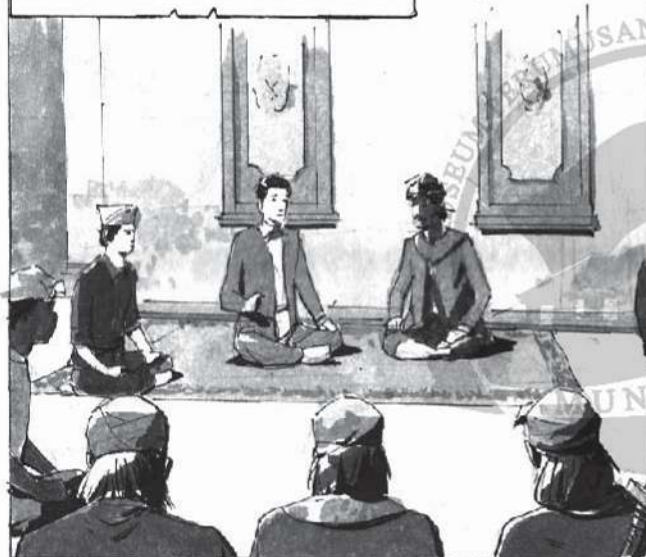
GUBERNUR KETUT PUJIA MEMBERI PERINTAH KEPADA I MADE PUTU MANTAN KOMANDAN PETA UNTUK MEMBENTUK BADAN KEAMANAN RAKYAT (BKR) MAKA PADA TANGGAL 31 AGUSTUS 1945 BERDIRILAH BKR BALI DI BAWAH PIMPINAN I MADE PUTU DI SINGARAJA.



UNTUK MENYATUKAN SWAPRAJA-SWAPRAJA KE-DALAM KESATUAN BANGSA, GUBERNUR KETUT PUJIA BERSAMA DENGAN IBP MANUABA MENG-ADAKAN PERJALANAN KELILING DAERAH BALI.



MENEMUI RAJA-RAJA DI BALI



PIHAK PEMUDA TIDAK TINGGAL DIAM. LAHIRLAH ORGANISASI PEMUDA DENGAN NAMA PEMUDA REPUBLIK INDONESIA (PRI), LAHIR PULA PEMUDA SOSIALIS INDONESIA (PESINDO). SEMUA NYA MEMPUYAI TUJUAN YANG SAMA YAITU MEMBELA SERTA MEMPERTAHANKAN PROKLAMASI INDONESIA MERDEKA.



SETELAH GUBERNUR KETUT PUJIA DAN IBP MANUABA KEMBALI DARI PERJALANAN KELILING, I MADE PUTU DATANG MELAPORKAN TENTANG KEBULATAN TEKAD PARA PEMUDA DAN RAKYAT BALI UNTUK BERTINDAK TEGAS TERHADAP PEMERINTAH PENDUDUKAN JEPANG



GUBERNUR KETUT PUJIA BESERTA SEMUA KEPALA JAWATAN DI PROPINSI SUNDA KECIL SEPAKAT UNTUK MENUNTUT JEPANG AGAR KEKUASAAN DISERAHKAN KEPADA GUBERNUR SUNDA KECIL.



KEMUDIAN GUBERNUR KETUT PUJJA DAN IBP. MANUABA SERTA BEBERAPA KEPALA JAWATAN SETEMPAT MENUJU TEMPAT KEDIAMAN COOKAN UNTUK MENYAMPAIKAN TUNTUTAN DAN ULTIMATUM.



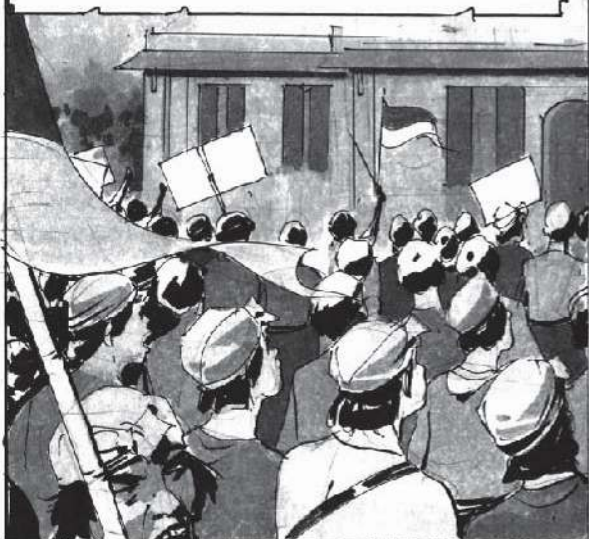
UNTUK MEMBICARAKAN MASALAH TERSEBUT DENGAN PEMBESAR JEPANG LAINNYA COOKAN MINTA WAKTU PENUNDAAN. PIHAK GUBERNUR DAN RAKYAT MEMBERI WAKTU PENUNDAAN HANYA DUA HARI.



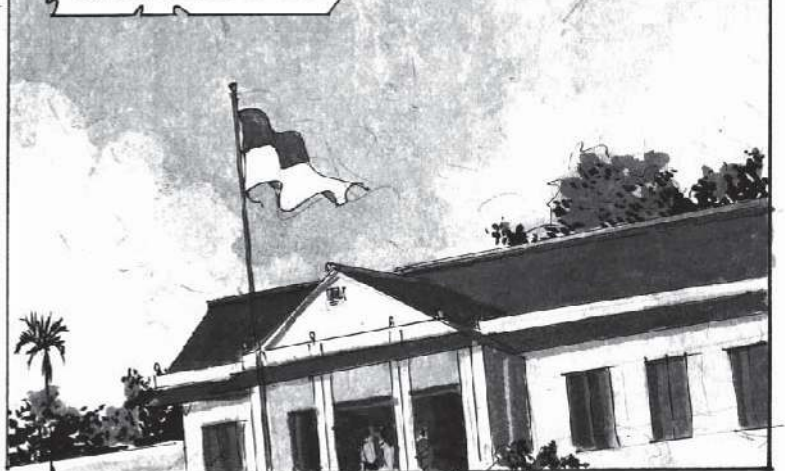
TANGGAL 8 OKTOBER 1945 ADALAH WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN UNTUK MENERIMA JAWABAN DARI PIHAK JEPANG. MAKA PEMUDA BERSAMA RAKYAT KEMBALI KE TEMPAT KEDIAMAN COOKAN.



DEMONSTRASI SEMAKIN MELUAP-LUAP.

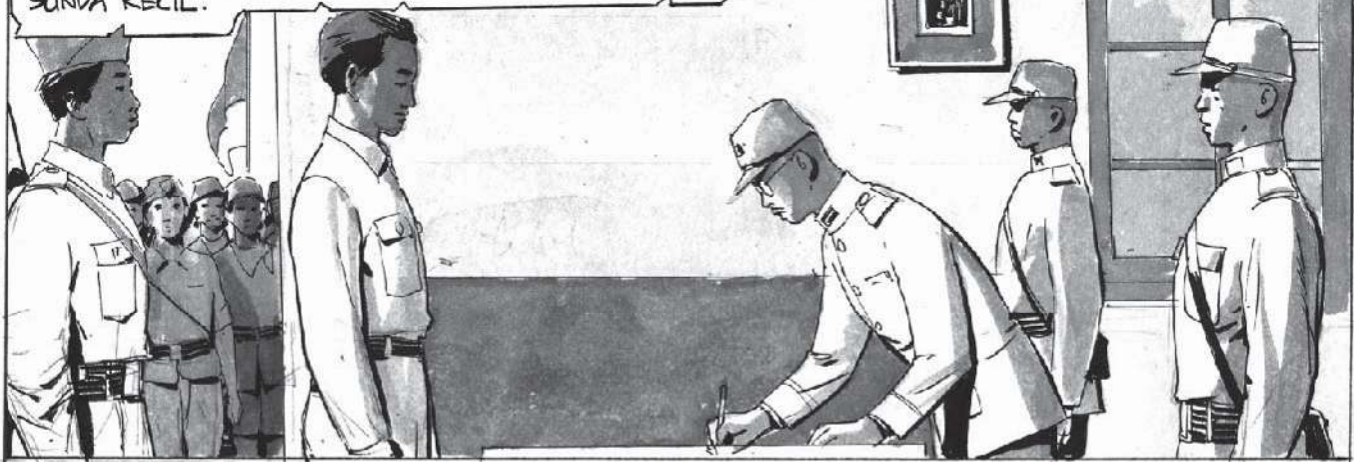


PADA 9 OKTOBER 1945 PEMERINTAH JEPANG MENYERAHKAN KEKUASAANNYA DAN UNTUK PERTAMA KALI BENDERA MERAH PUTIH BERKIBAR DI KANTOR GUBERNUR DI KOTA SINGARAJA.



PARA PEMBESAR MILITER JEPANG MENGETI DAN ME-
ANYADARI APA ARTINYA TUNTUTAN RAKYAT YANG SEDANG
BERDIRI DI HADAPAN MEREKA. KARENA ITU MEREKA
TERPAKSA MENSETUJUI PERJANJIAN PENYERAHAN KE-
KUASAAN KEPADA PEMERINTAHAN NASIONAL RI
SUNDA KECIL.

DENGAN PENYERAHAN KEKUASAAN ITU
MAKA GUBERNURLAH YANG BERTANG-
GUNG JAWAB ATAS KEAMANAN DAN KE-
TERTIBAN DI WILAYAH SUNDA KECIL



SEMENTARA GUBERNUR KETUT PUJA SIBUK
MENGHADAPI SUSUNAN ORGANISASI DAN PER-
SONALIANYA TERJADI SUATU INSIDEN DI
PELABUHAN BULELENG.

KAPAL BELANDA YANG BERNAMA ABRHAM
GRIJNS DI PELABUHAN BULELENG MENURUN-
PARA AWAKNYA KE DARAT LALU MENGADAKAN
PERAMPOKAN.



MEREKA KEMBALI KE KAPAL
SAMPAI HARI MENJELANG
MAGRIB.

HARI KEDUA MEREKA TURUN LAGI KE DARAT KEMBALI ME-
RAMPOK BAHKAN MEROBEK-ROBEK BENDERA MERAH PUTIH.



PADA HARI KETIGA DATANGLAH BER-
BONDONG-BONDONG PARA PEMUDA
DARI BALI SELATAN KE KOTA SINGA-
RAJA.

MEREKA DATANG UNTUK MENUNJUKKAN SOLIDARITAS
SETELAH MENDENGAR PENGHINAAN ATAS BENDERA
SANG MERAH PUTIH. DEMI KEHORMATAN SANG DWI
WARNA MEREKA SIAP SEDIA MENGHADAPI AWAK
KAPAL ABRAHAM GRIJNS.



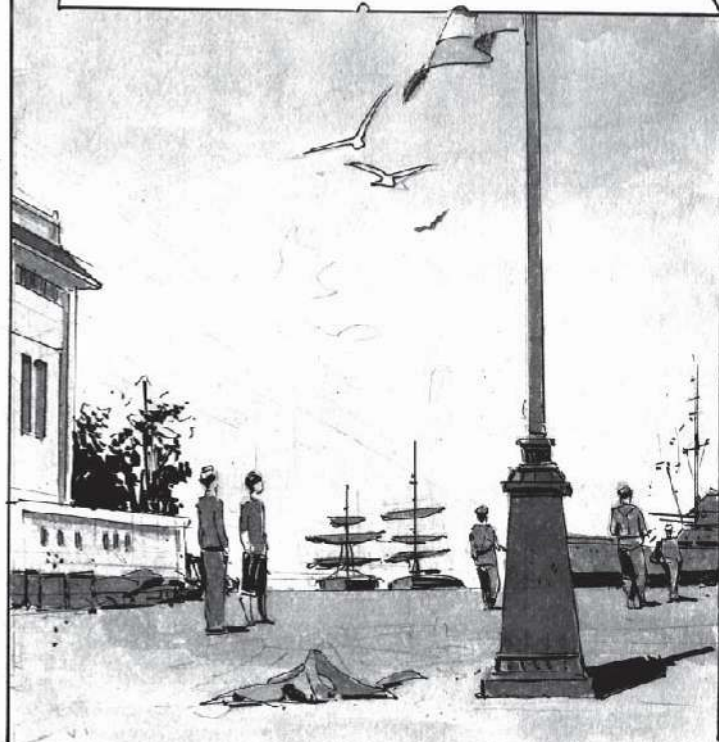
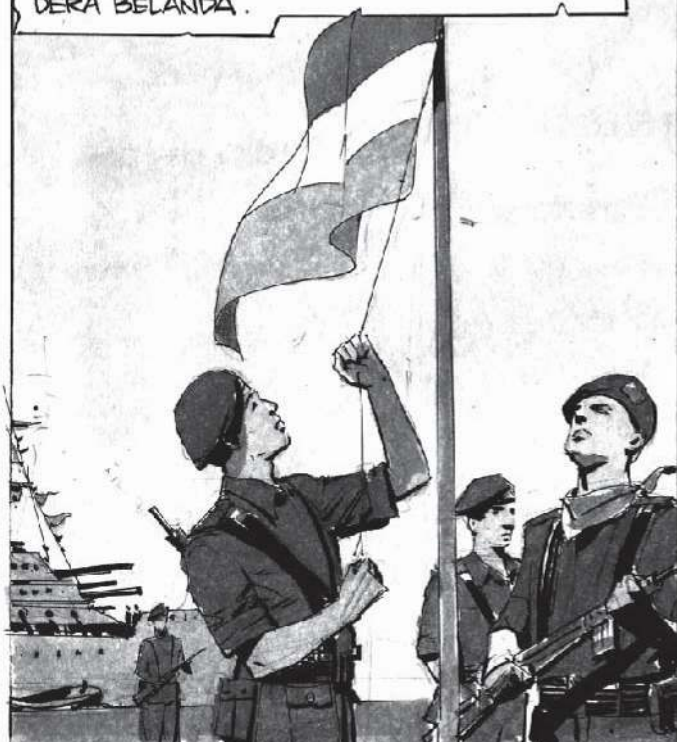
PADA HARI KETIGA ITU AWAK KAPAL ABRAHAM
GRIJNS TURUN KE DARAT, TERUS MASUK KE
KOTA. MULAI MENGADAKAN PROVOKASI DAN
JUGA BERTEMU DENGAN PIHAK JEPANG.

MEREKA MENANGKAPI BEBERAPA ORANG
DI KANTOR PEMERINTAH.



MEREKA MENURUNKAN BENDERA MERAH
PUTIH DARI TIANGNYA DI DEPAN KANTOR
BEA CUKAI, MENGGANTINYA DENGAN BEN-
DERA BELANDA.

MENJELANG SENJA HARI SETELAH MENG-
YAK-KOYAK BENDERA MERAH PUTIH MEREKA
NAIK KEMBALI KE KAPAL ABRAHAM GRIJNS



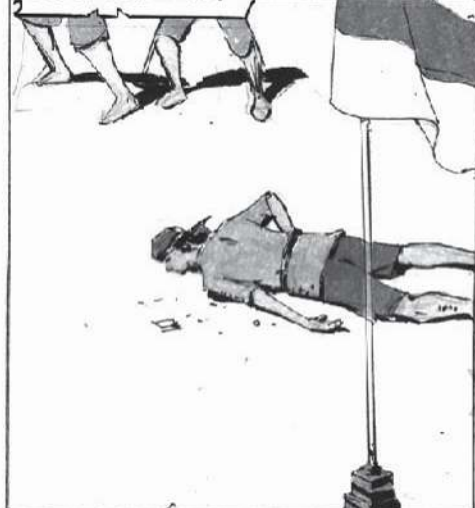
I MADE PUTU MEMERINTAHKAN ANAK BUAH NYA ANANG RAMLI UNTUK MENURUNKAN BENDERA BELANDA DAN MENGGANTIKAN NYA DENGAN BENDERA MERAH PUTIH.



ANANG RAMLI BERHASIL MELAKSANAKAN PERINTAH ITU, TETAPI BELANDA MENEMBAKINYA DARI KAPAL



SEORANG PEMUDA I MADE MARTA KENA SASARAN TEMBAKAN... IAPUN TEWAS.



KEESOKAH HARI NYA KAPAL ABRAHAM GRIJNS MENINGGALKAN PELABUHAN BULELENG.



GUBERNUR KETUT PUDJA MENGADAKAN RAPAT DI DENPASAR. HADIR DALAM RAPAT KETUA KNI SUNDA KECIL, PIMPINAN DAERAH DAN RAJA-RAJA BALI. RAPAT MEMBICARAKAN PEMBENTUKAN TENTARA KEAMANAN RAKYAT (TKR)



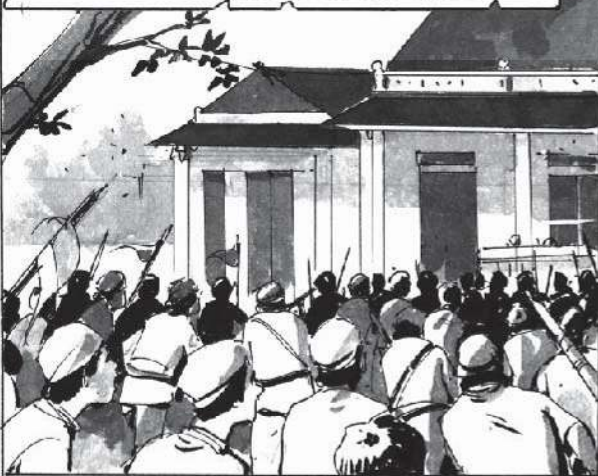
TANGGAL 30 OKTOBER 1945 BERTEMPAT DI KANTOR KNI DAERAH BADUNG DENPASAR, TKR TERBENTUK. IGUSTI NGURAH RAI TERPILIH SEBAGAI PIMPINAN TKR PROPINSI SUNDA KECIL DENGAN ANGGOTANYA IGUSTI PUTU WISNU DAN I WAYAN LEDANG.



DI BAWAH PIMPINAN IGUSTI NGURAH RAI TKR MERENCANAKAN PENYERBUAN KE TANGSI-TANGSI TENTARA JEPANG.



TEPAT TENGAH MALAM PERINTAH PENYERANGAN DITERIAKKAN DENGAN LANTANG. KANTONGAN DIPUKUL BERTALU-TALU.



RUPANYA DARI PIHAK JEPANG TELAH MENGETAHUI RENCANA INI, MAKA SERBUAN INI DISAMBUUT DENGAN SEMBURAN PELURU OLEH JEPANG.



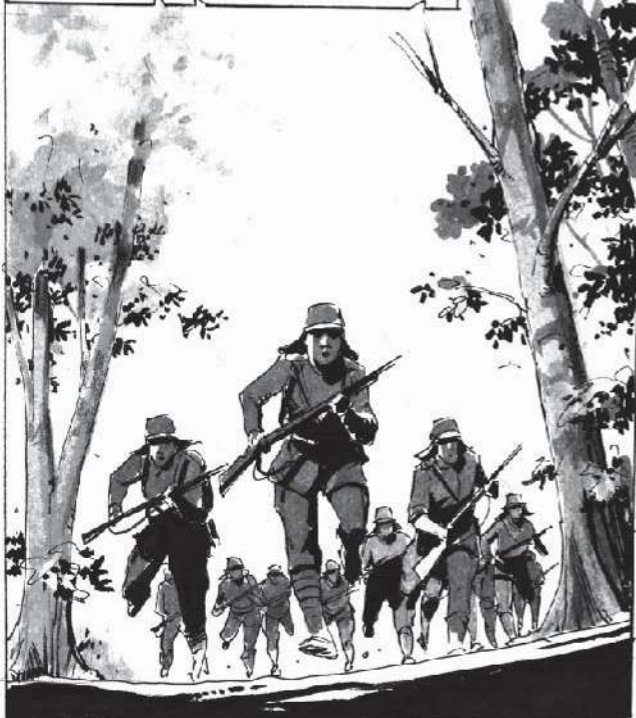
PENYERBUAN KE TANGSI-TANGSI JEPANG, GAGAL. AKIBATNYA SANGAT MERUGIKAN PERKEMBANGAN PERJUANGAN DI SUNDA KECIL.



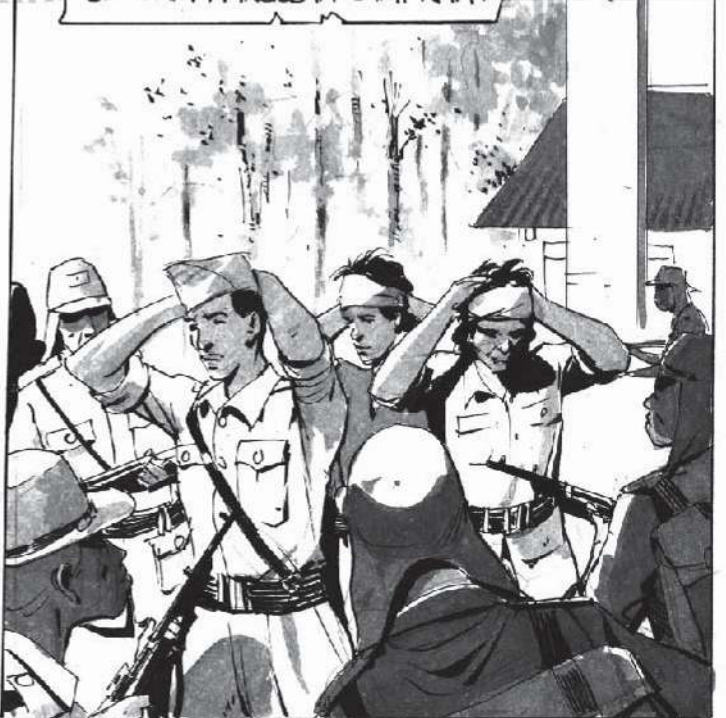
KEESOKAN HARINYA JEPANG KELUAR DARI TANGSI-TANGSINYA, MENYEBAR KE JALAN-JALAN, MEREKA MENGEPUK TEMPAT-TEMPAT PARA PEMUDA, TKR PRI, PESINDO.



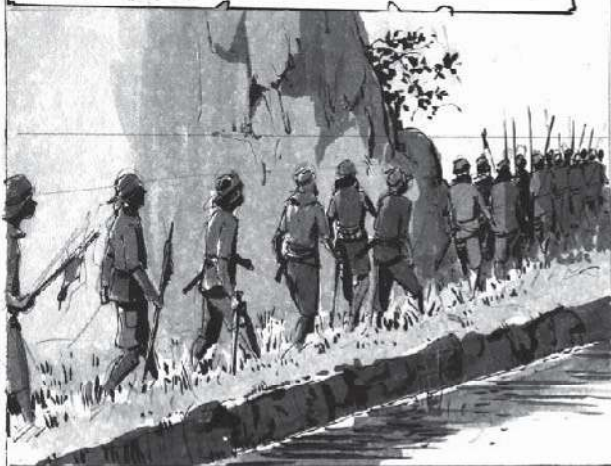
JEPANG MELAKSANAKAN SERANGAN BALASAN. DAN TERUS MENGADAKAN PENGGEJARAN TERUTAMA TERHADAP ANGGOTA TKR.



SETELAH DIKEPUNG SELAMA DUA HARI, TER-TANGKAPLAH PIMPINAN PESINDO. GEDE RUGER BERSAMA ANGGOTA STAFNYA.



PIMPINAN TKR YANG MENYADARI POSISINYA TERDESAK, MEMERINTAHKAN PARA PEMUDA MUNDUR KE LUAR DAERAH.



SEMENTARA ITU PARA PEMIMPIN PEMERINTAHAN NASIONAL RI JUGA DICULIK OLEH JEPANG. ANTARA LAIN GUBERNUR KETUT PUJJA, KETUA KNI IBP MANUABA.



UNTUK MEMPERKUAT PERTAHANAN, MEREKA HARUS MENDAPATKAN SENJATA. SATU-SATUNYA JALAN ADALAH MENGHUBUNGI PEMERINTAH RI PUSAT, DI YOGYAKARTA. MAKA PADA 19 DESEMBER 1945 ROMBONGAN DIPIMPIN OLEH NGURAH RAI, BERANGKAT KE JAWA.



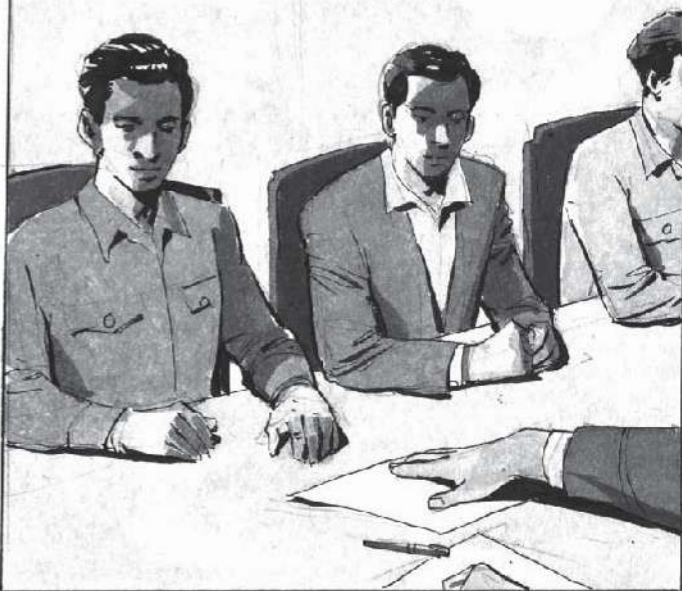
21 JANUARI 1946 JEPANG MENEGADAKAN RAPAT GABUNGAN ANTARA DEWAN RAJA - RAJA DENGAN PIHAK KNI.



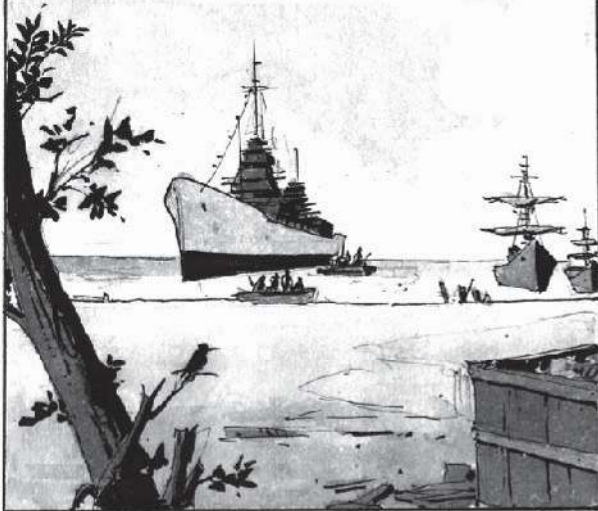
DEMIKIANLAH, AGAR IBP MANUABA DAPAT MEMIMPIN RAPAT GABUNGAN ITU PARA PEMIMPIN PEMERINTAHAN NASIONAL RI SUNDA KECIL YANG DITAHAN MEREKA BEBASKAN SEHARI SEBELUMNYA.



DENGAN DEMIKIAN KETUA KNI BESERTA ANGGOTA LAINNYA TIDAK DAPAT MENGELAK KECUALI MENEMPAH APA YANG TELAH DISODORKAN DI HADAPAN MEREKA.



PADA TANGGAL 18 FEBRUARI 1946, BERLABUHLAH KAPAL DI DEPAN PELABUHAN BENOA



PARA PEMUDA PEJUANG TELAH SIAP SIAGA MENGHADAPI SEGALA KEMUNGKINAN. MEREKA MENDUGA YANG DATANG ITU TENTULAH KAPAL BELANDA, TAPI TERNYATA KAPAL TERSEBUT KEPUNYAAN SEKUTU.



PASUKAN SEKUTU INI DATANG UNTUK MELAKSANAKAN PERINTAH GABUNGAN KEPALA STAF SEKUTU, YAITU

1. MENERIMA PENYERAHAN DARI TANGAN JEPANG.
2. MEMBEBAHKAN PARA TAWANAN PERANG DAN INTERNIRAN SEKUTU
3. MELUCUTI DAN MENGUMPULKAN ORANG JEPANG UNTUK KEMUDIAN DIPULANGKAN
4. MENEGAKKAN DAN MEMPERTAHANKAN KEADAAN DAMAI UNTUK KEMUDIAN DISERAHKAN KEPADA PEMERINTAHAN SIPIL DAN.
5. MENGHIMPUN KETERANGAN DAN MENUNTUT PENJAHAT PERANG DI DEPAN PENGADILAN SEKUTU.



SEMENTARA ITU PADA TANGGAL 2 MARET 1946 KAPAL BAJAH MERAH MENDARAT DI PANTAI SANUR TIDAK KURANG DARI 150 TRUK DAN JIP DENGAN PERALATAN MILITER SERBA LENGKAP DAN MODEREN BERGERAK MENUJU DENPASAR. MEREKA ITU ADALAH NICA YAITU PEMERINTAHAN SIPIL HINDIA BELANDA YANG DIPIMPIN OLEH LETJAN KOLONEL INF. FH TER MEULEN



SEDANGKAN PARA PEMBESAR SEKUTU YANG TELAH TIBA DI SINGARAJA MENGADAKAN PERTEMUAN DENGAN KEPALA PEMERINTAHAN NASIONAL RI SUNDA KECIL YAITU GUBERNUR KETUT PUJIA BESERTA STAFNYA

HADIR DALAM PERTEMUAN, GUBERNUR KETUT PUJIA, I.B. MANUABA, MR. A. NEURAH JELANTIK, NYOMAN KAJENG, DR. MOH. ANESAR, G. BAGUS OKA DAN SOEWARNO SD. SEDANGKAN DARI PIHAK SEKUTU PEMBESAR AFNEI VAN BEUGE DAN PENGIRINGNYA.



PERTEMUAN TERSEBUT DIADAKAN UNTUK MENGHINDARI ADANYA SALAH PAHAM ANTARA MASYARAKAT DENGAN TENTARA SEKUTU YANG DATANG KE BALI.



PADA SORE HARI NYA SETELAH PERTEMUAN TERSEBUT ORANG-ORANG NICA MULAI MEMANCING KERUSUHAN DI DENPASAR



PADA TANGGAL 11 MARET 1946 TIBA-TIBA TENTARA NICA MENGEPLUNG TEMPAT KEDIAMAN GUBERNUR KETUT PUJIA YANG PADA WAKTU ITU SEDANG RAPAT RUTIN. GUBERNUR KETUT PUJIA, KETUA KNI, I.B. MANUABA SERTA KEPALA-KEPALA JAWATAN.



DENGAN PIMPINAN KOMANDAN PASUKAN NICA KAPTEN SMITH MEREKA MENANGKAP GUBERNUR KETUT PUDJA DAN IBP MANUABA SERTA KEPALA-KEPALA JAWATAN YANG HADIR DALAM RAPAT ITU.



BERSAMAAN DENGAN PENANGKAPAN ITU DI DAERAH GIANYAR SITUASI BERGOLAK DENGAN CEPAT, RAJA GIANYAR, ANAK AGUNG GEDE AGUNG PEMIMPIN ORGANISASI PEMUDA PEMBELA NEGARA (PPN) MENDADAK MENYATAKAN BEKERJA SAMA DENGAN NICA



GUBERNUR ISK PUDJA BESERTA KEPALA JAWATAN LAINNYA, LALU DIPENJARAKAN DI PENJARA PEKAMBINGAN DENPASAR SELAMA 2 TAHUN DAN 13 MARET 1948 DIBEBAHKAN UNTUK DIMASUKKAN KE DAERAH REPUBLIK MELALUI TRIWULAN MOTOAGUNG KE JOGJA.



SEBAGAI GUBERNUR DIPERBANTUKAN DITEMPATKAN DI-KEMENTERIAN DALAM NEGERI MEMIMPIN BAGIAN DESENTRALISASI.



SEJAK PENYERBUAN BELANDA KE JOGJA, IA DITAHAN SELAMA SEMINGGU DI PENJARA WIROGUNAN BERSAMA PEMIMPIN-PEMIMPIN LAINNYA.



SEJAK BULAN MEI 1950 ATAS PETUNJUK BUNG KARNO, DIANGKAT MENJADI MENTERI KEHAKIMAN DALAM KABINET PUTUHENA SAMPAI TERBENTUKNYA NEGARA KESATUAN.



KEMUDIAN SEBAGAI ANGGOTA PANITIA LIKUIDASI NEGARA INDONESIA.



AWAL 1951 DITEMPATKAN SEBAGAI GUBERNUR DIPERBANTUKAN DI KEMENTERIAN DALAM NEGERI. TETAPI DIPEKERJAKAN PADA PERDANA MENTERI JUANDA SEBAGAI PENGHUBUNG PARLEMEN.

ATAS DESAKAN SOERASNO DIANGKAT MENJADI ANGGOTA DEWAN PENGAWAS KEUANGAN MULAI AGUSTUS 1954.

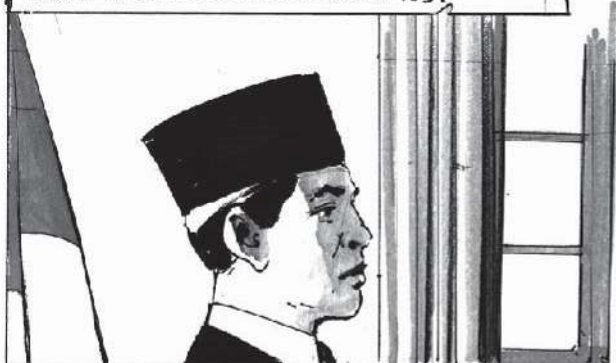
SEJAK DRS. AK PRINGGODIGDO SH. DIANGKAT KETUA DEWAN PENGAWAS KEUANGAN MENJABAT WAKIL KETUA KEUANGAN 1957

MULAI SAKITNYA KETUA PADA BULAN SEPTEMBER 1960 MENJABAT BADAN PEMERIKSA KEUANGAN HINGGA PENSUN TAHUN 1968.

KARENA TENAGANYA MASIH DIPERLUKAN DIANGKAT KEMBALI SEBAGAI ANGGOTA PENGAWAS KEUANGAN NEGARA (PEKUNEG), SAMPAI PEKUNEG DIBUBARKAN PADA BULAN MARET 1973.

SELAIN ITU MENJABAT :

1. ANGGOTA PENGAWAS KEUANGAN NEGARA (PEKUNEG) SAMPAI DIBUBARKAN MARET 1973
2. ANGGOTA PANITIA NEGARA UNTUK MENYUSUN SISTEM PERPAJAKAN (1962)
3. ANGGOTA PANITIA PENYUSUNAN UNDANG-UNDANG POKOK AGRARIA
4. ANGGOTA DEWAN PERTIMBANGAN SOSIAL/PENGUMPULAN UANG DAN BARANG.



SELAMA MENJALANI MASA PENSUN AKTIF DI LINGKUNGAN ASURANSI JIWA BERSAMA BUMI PUTRA 1912 MENJABAT KOMISARIS, KEMUDIAN ANGGOTA DIREKSI PEMBINA TAHUN 1973-1977



PADA TANGGAL 4 MEI 1977 MR. IGK PUJIA MENINGGAL DUNIA DALAM USIA 69 TAHUN DI RS. CIPTOMANGUNKUSUMO JAKARTA DAN TANGGAL 11 MEI 1977 DIWAKAMKAN DI PEMAKAMAN KELUARGA "TUNON BAJANG RATU SINGARAJA" DENGAN UPACARA MILITER DARI KODAM UDAYANA DENGAN INSPEKTUR UPACARA BRIGJEN SOEWENO.

ATAS SEMUA JASA PENGABDIANNYA PEMERINTAH MENGANUGRAKAN :

1. SATYA LENCANA KARYA SATYA KLAS II. (20-5.1961)
2. SATYA LENCANA PERINGATAN PERJUANGAN KEMERDEKAAN (20 MEI 1961)
3. TANDA KEHORMATAN BINTANG MAHA PUTRA UTAMA (12 AGUSTUS 1992)

DI SAMPING ITU : PIAGAM PENGHARGAAN DARI DHN 45 (1982)

BINTANG BUMI PUTRA DARI AJB BUMI PUTRA (1992)

GELAR PAHLAWAN NASIONAL (KEPPRES RI NO 113/TK/TAHUN 2011.)





I Gusti Ketut Pudja

MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Jl. Imam Bonjol No 1 Jakarta Pusat 10310
Telp : (021) 3144743 | Fax : (021) 3924259
Email : munasprok@kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-17286-3-5



9 786021 728635

 Museum Perumusan Naskah Proklamasi

 @MuseumNasProk

 @munasprok

www.munasprok.or.id